

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya, yaitu: lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data berupa laporan secara rinci tahap-tahap pengumpulan data, dan teknik yang dipakai dalam analisis data itu.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS), Jalan Penghulu Haji Hasan Mustopa No. 115 Kecamatan Padasuka Kelurahan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Lokasi ini dipilih berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Amirin (dalam Idrus, 2009: 91) mengatakan, subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan. Dengan demikian, subjek penelitian yang dipilih dalam cara mengetahui persepsi siswi terhadap pencitraan ideal remaja putri adalah peserta didik perempuan. Subjek penelitian atau sumber data penelitian ini dipilih melalui teknik *snowball sampling*.

B. Metode Penelitian

Sebuah penelitian, diperlukan suatu metode untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sehingga mendapatkan data yang tepat. Tentunya pemilihan metode penelitian serta langkah-langkahnya merupakan hal yang penting. Jenis apa pun penelitian yang dilakukan, metode harus disesuaikan dengan objek penelitian. Dengan kata lain objeklah yang menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian.

Meninjau kecenderungan data yang didapat dari observasi lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, menyangkut persepsi manusia yang di dalamnya berisikan pendapat serta komentar terhadap sesuatu yang dilihatnya, dan menimbulkan suatu pemikiran baru, maka peneliti memilih metode studi

kasus dengan pendekatan kualitatif yang akan digunakan dalam memecahkan masalah dalam penelitian ini.

Bogdan (dalam Suhartini, 2005, hlm.36) mengatakan, adapun penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu, Nasution (dalam Andriani, 2010, hlm. 97) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau “wajar”, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi.

Bogdan dan Biklen (dalam Sugiono, 2009, hlm. 13) mengemukakan penelitian kualitatif memiliki karakteristik tertentu yang dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka; penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*; penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna.

Studi kasus adalah metode penelitian yang mengungkapkan masalah atau kasus secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Yin (dalam Andriani, 2010, hlm. 95) mengungkapkan bahwa penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang dibutuhkan untuk meneliti atau mengungkapkan secara utuh dan menyeluruh terhadap kasus. Ary (dalam Idrus, 2009, hlm. 57) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah, kelompok-kelompok ”*geng*” anak muda. Kekhusuan penelitian studi kasus sebagai metode penelitian adalah pada tujuannya.

Kekhusuan penelitian studi kasus adalah pada sifat dan karakteristik obyek yang diteliti. Menurut Yin (dalam Andriani, 2010, hlm. 96), kasus dalam penelitian studi kasus bersifat kontemporer, masih terkait dengan masa kini, baik yang sedang terjadi, maupun telah selesai tetapi masih memiliki dampak yang

masih terasa pada saat dilakukannya penelitian. Kembali di ungkapkan oleh Yin (dalam Andriani, hlm. 96) bahwa dalam studi kasus obyek penelitian harus memiliki perbedaan yang sangat menonjol serta memiliki kekhasan dalam beberapa aspeknya.

Dengan demikian, metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode tersebut sesuai karena memiliki keunggulan dalam menelaah kasus yang sedang terjadi pada masa sekarang serta dapat berpengaruh terhadap kehidupan di masa yang akan datang selain itu, obyek yang dipilih memiliki kekhasan pada sistem pengajaran dan peraturan yang diterapkan seperti yang ada di SMP YAS Bandung.

C. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka di bawah ini terdapat beberapa definisi istilah yang akan menjelaskan inti atau gagasan utama dari variabel-variabel yang terdapat dalam rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian sebagai berikut.

1. Persepsi

Echlos dan Shadily (dalam Desmita, 2010, hlm. 117) mengatakan bahwa persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*", yang diambil dari bahasa Latin "*perceptio*", "*perceptio*", yang berarti menerima atau mengambil. Dalam *Kamus Inggris Indonesia*, kata *perception* diartikan dengan "penglihatan" atau "tanggapan". Para ahli perkembangan menganggap persepsi sebagai bagian untuk memahami input sensorik yang disambungkan ke otak oleh indera dan dihantarkan menuju susunan saraf pusat. Sedangkan Lahlry (dalam Severin dan Tankard, 2009, hlm. 83) mendefinisikan persepsi sebagai proses yang kita gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris. Pendapat lain dikemukakan oleh Chaplin (dalam Desmita, 2010, hlm. 117) mengartikan persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra. Dengan kata lain, persepsi adalah penterjemah otak terhadap informasi yang disediakan oleh semua indera fisik.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan proses penterjemahan kelima indera manusia terhadap suatu objek melalui pengalaman, situasi, dan kondisi, sehingga manusia atau individu tersebut dapat memberikan tanggapan, kesan, melahirkan ide, keyakinan dan pandangan baik buruknya objek tersebut. Walaupun pandangan baik buruknya objek yang dilihat masih terbilang relatif, namun keduanya akan selalu berdampingan. Baik buruknya objek yang dilihat merupakan suatu gambaran sebenarnya dari wujud yang dinilai atau dipersepsikan.

2. Citra Ideal

Kotler (dalam Khisbiat, 2011, hlm. 2) mengatakan, citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya. Kata ideal diartikan sebagai sesuatu yang sangat sesuai dengan yang dicita-citakan atau di angan-angankan atau dikehendaki (KBBI). Maka, citra ideal merupakan gambaran sosok suatu objek yang memiliki wujud sesuai dengan yang di cita-citakan atau diharapkan. Artinya, kondisi terbaiknya dapat dikatakan sebagai sosok ideal dari seseorang tersebut (perempuan).

Citra ideal seorang perempuan bersifat fleksibel, karena setiap orang memiliki pemikiran, ide, kesan yang berbeda-beda pada objek yang sama. Namun jika hal tersebut di konstruksikan oleh satu sudut pandang yang sama, maka pemikiran yang berbeda menjadi serupa atau sama.

3. Remaja Putri

Anak usia sekolah menengah pertama (SMP) dapat dikategorikan sebagai remaja. Dilihat dari tahapan perkembangannya anak usia sekolah menengah (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*) (Desmita, 2010, hlm. 36-37). Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia remaja putri, yaitu:

1. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan

2. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder
3. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa
4. Memfokuskan perhatian pada keadaan dan bentuk fisiknya dibandingkan dengan hal lain
5. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat

Dengan demikian, remaja putri merupakan sosok yang sedang mengalami masa perubahan baik dalam bentuk fisik maupun kehidupan yang dihadapinya. Sebagian dari remaja putri mengalami kesulitan menerima perubahan yang terjadi dalam dirinya, hal ini yang membuat remaja putri dikatakan unik karena memiliki karakteristik yang secara garis besar lebih pada perkembangan fisiknya serta memperhatikan penampilan fisiknya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang tujuannya adalah agar data yang diperoleh sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), studi dokumentasi, kuesioner (angket), dan studi literatur.

1. Observasi

Hadi (dalam Sugiono, 2011, hlm. 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Creswell (2010, hlm. 267) mengatakan, observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap obyek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dengan demikian, dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh data dapat diuji validitasnya. Karena itu

observasi harus tersusun secara sistematis agar dapat dijadikan dasar yang cukup ilmiah untuk generalisasi. Dengan observasi kita dapat mengetahui kebenaran pandangan teoritis tentang masalah yang diselidiki dalam hubungannya dengan dunia nyata.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiono, 2011, hlm.137). Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Hadi dalam (Sugiono, 2011, hlm.138) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah 1) subyek (responden) merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri; 2) pernyataan yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya; 3) interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan karena sangat bermanfaat. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (1988, hlm. 236) bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Dengan demikian, data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti.

4. Angket

Angket merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang tidak dapat dijawab dengan wawancara, artinya angket menjadi alat penambah data agar data yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki kriteria validitas.

5. Studi Literatur

Studi literatur dimaksudkan untuk memperoleh teori-teori atau konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penulisan skripsi ini serta mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Kartono (dalam Andriani 2010, hlm. 102) bahwa studi literatur adalah penulisan kepustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material diruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, naskah-naskah, catatan-catatan, dokumen-dokumen, dan lain-lain. Dengan teknik ini penulis berusaha untuk mencari informasi serta data baik berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan para ahli sebagai landasan teoritis khususnya mengenai masalah-masalah yang sejalan dengan penulisan ini guna mempertajam analisa mengenai masalah-masalah penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan data dan membuat kesimpulan. Fungsi peneliti dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (Sugiono, 2009: 60) dinyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan selain menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak

ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemui melalui observasi dan wawancara.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi objek penelitian yang telah ditentukan. Disini peneliti mencatat segala kegiatan termasuk perilaku objek penelitian dan menjadikannya sumber pengumpulan data.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap data secara kualitatif. Data kualitatif bersifat lebih luas dan dalam, mengingat data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup.

Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu, dengan demikian (1) proses wawancara berjalan di atas rel yang telah ditentukan, (2) responden dapat memberi jawaban seperti yang dikehendaki peneliti, (3) peneliti tidak terlalu sulit membedakan antara data yang digunakan dan tidak, (4) peneliti dapat lebih berkonsentrasi dengan lingkup penelitian yang dilakukan.

Dengan demikian, sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan pedoman wawancara dan lembar observasi untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dengan tema dan kondisi yang ada.

3. Lembar Dokumentasi

Dalam dokumentasi ini, peneliti mencari data-data yang dapat dijadikan informasi berdasarkan lembar profil yang didalamnya berisi sejarah SMP YAS Bandung.

4. Lembar Angket

Instrumen ini digunakan untuk menjangkau data sebagai pelengkap penelitian yang hasilnya memiliki validitas dan reliabel (dapat dipercaya) mengenai pendapat siswi tentang pencitraan ideal remaja putri di SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung

5. Lembar *Membercheck*

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui poin-poin penting yang menjadi fokus dalam penelitian dengan cara mengecek pernyataan yang dilihat pada pengamatan yang dilakukan di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung.

F. Teknik Pengambilan Sampel

1. Sampel Observasi dan Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel pada saat memasuki lapangan dan selama melakukan penelitian (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti menarik orang tertentu berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya. Dengan pertimbangan responden mampu memberikan informasi atau data yang lebih lengkap, akhirnya peneliti menentukan enam orang siswi sebagai sampel dalam penelitian kualitatif.

Pengambilan sampel sesuai dengan yang dikatakan oleh Lincoln dan Guba (dalam Sugiono, 2012, hlm.219) bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif yakni dengan mengambil beberapa orang tertentu yang dianggap dapat memberikan data lebih lengkap sehingga mampu menjawab penelitian yang sedang dilakukan. Selanjutnya Bogdan dan Biklen (dalam Sugiono, 2012, hlm.219) mengatakan bahwa teknik pengambilan sampel tersebut dapat pula dikatakan dengan teknik *snowball sampling*.

Dengan demikian, peneliti telah menentukan sampel yang menjadi informan dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan serta kriteria tertentu yang telah ditentukan ketika peneliti melakukan observasi yang kemudian mendalami informasi tersebut dengan mewawancarai keenam responden tersebut.

2. Sampel Angket (Kuisisioner)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai alat pelengkap data dalam penelitian yang ditujukan pada siswi kelas VII-IX di SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung dengan sampel berjumlah masing-masing 5 orang, dengan rincian sebagai berikut:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

α : Nilai presisi (ditentukan dalam penelitian ini sebesar 90% atau 0,1)

$$n = \frac{N}{N(0.1)^2+1}$$

$$\text{Kelas VII : } n = \frac{146}{146(0.1)^2+1} = \frac{146}{30.2} = 4.8 \text{ (dibulatkan 5)}$$

$$\text{Kelas VIII : } n = \frac{132}{132(0.1)^2+1} = \frac{132}{27.4} = 4.8 \text{ (dibulatkan 5)}$$

$$\text{Kelas IX : } n = \frac{134}{134(0.1)^2+1} = \frac{134}{27.8} = 4.8 \text{ (dibulatkan 5)}$$

Dengan demikian, ditentukan jumlah sampel kelas VII 5 orang, kelas VIII 5 orang dan kelas IX 5 orang dengan jumlah keseluruhan 15 orang siswi SMP Yayasan Atikan Sunda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di lokasi yang telah ditentukan, kepada Ketua Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari kepala BAAK UPI secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.

- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah dan HUMAS SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung

1) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden dan kuisisioner dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala Sekolah dan HUMAS SMP Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung untuk meminta informasi dan izin melaksanakan penelitian.
- b. Mengadakan observasi
- c. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- d. Menentukan sampel penelitian
- e. Menentukan informan yang akan diwawancara
- f. Menghubungi responden yang akan diwawancara
- g. Mengadakan wawancara dengan responden (siswi) sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Data wawancara dijadikan sebagai data mendalam penelitian
- h. Menyebarkan angket sebagai data pelengkap penelitian

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tuuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai penulis mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

Selanjutnya, untuk mendukung keabsahan data, peneliti menggunakan angket atau kuisisioner sebagai data pelengkap.

2) Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan kuisisioner di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (1996, hlm. 129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Lebih lanjut mengenai tahap analisis data ini, Nasution (1996, hlm. 129) mengemukakan:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data melalui dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada tanggapan kognitif siswi kelas VII-IX SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung mengenai persepsinya tentang pencitraan ideal remaja putri. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan kemudian merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

2) Display Data

Display data adalah kesimpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data diawali dari hasil wawancara beberapa siswi kelas VII-IX SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung. Hal ini karena pertanyaan untuk siswi relatif sama. Semua data hasil wawancara dengan responden tersebut itu dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah. Data hasil wawancara semua responden dibandingkan satu dengan yang lainnya.

3) Uji Validitas

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Hal ini seringkali menimbulkan persepsi bahwa hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal) menurut Nasution (2003, hlm.114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran penelitian dapat dipercaya salah satunya menggunakan *expert opinion*. *Expert opinion* merupakan pengecekan atau konsultasi data yang dilakukan dengan orang yang dianggap ahli atau pakar pada bidang studi seperti dosen pembimbing, agar mendapatkan saran dalam penelitian dan arahan terhadap hasil temuan di lapangan agar sesuai dengan prosedur penelitian (Kunandar, 2012, hlm.108).

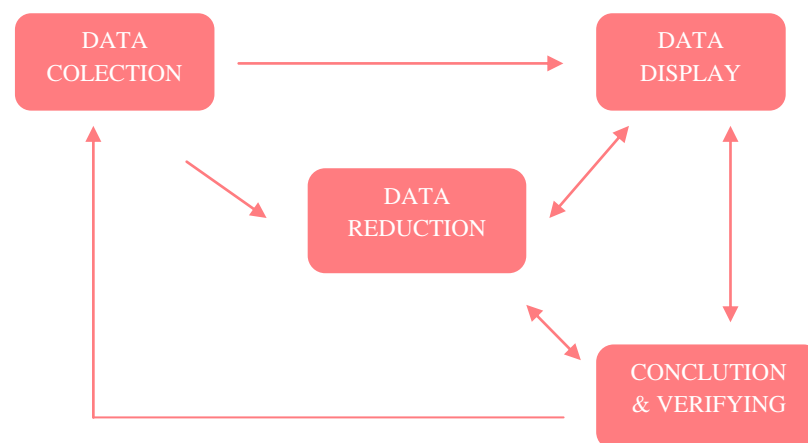
4) Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat yang dilengkapi dengan diagram untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk rangkuman dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data diuraikan dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000, hlm. 192-195), yaitu:

1. Data diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
2. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
3. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Untuk memperjelas gambaran mengenai alur penganalisisan data, disajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Interaktif dalam Analisis Data

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan peneliti dapat memperoleh data-data yang lengkap mengenai persepsi siswi terhadap pencitraan ideal remaja putri.